JURNAL OPORTUNITAS : EKONOMI PEMBANGUNAN
Volume 5, Issue 2, September 2026
pp. 283-289
DOI: 10.29303/oportunitas.v5i2.3521

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI ASING LANGSUNG DI NTB PADA TAHUN 2016-2025

Amara Windari[1], Subhan Purwadinata[2], Ahmad Zaenal Wafik[3]

[1,2,3]Universitas Mataram

Corresponding Author: subhan_Purwadinata@staff.unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), jumlah penduduk, dan infrastruktur terhadap investasi asing langsung (Foreign Direct Investment/FDI) di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) selama 2016–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel dari 10 kabupaten/kota selama 10 tahun, sehingga diperoleh 100 observasi. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews. Berdasarkan uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier, model yang terpilih adalah Random Effects Model (REM), yang diestimasi menggunakan Panel EGLS dengan pendekatan Cross-section Random Effects. Hasil estimasi menunjukkan bahwa UMK berkoefisien positif sebesar 1,113288, tetapi tidak signifikan (probabilitas 0,3145). IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI dengan koefisien 0,134824 dan probabilitas 0,0459. Jumlah penduduk berkoefisien positif sebesar 0,469794 tetapi tidak signifikan (probabilitas 0,4521), sedangkan infrastruktur berkoefisien negatif sebesar -0,606115 dan tidak signifikan (probabilitas 0,1339). Uji normalitas Jarque-Bera menunjukkan probabilitas 0,335868, sehingga residual berdistribusi normal. Temuan ini menunjukkan bahwa IPM merupakan variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI di kabupaten/kota NTB dalam periode penelitian.

Kata kunci: Investasi Asing, UMK, IPM, Jumlah Penduduk, Infrastruktur

1. PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan ekonomi karena dapat menambah kapasitas produksi, mendorong kegiatan usaha, dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Bagi daerah yang memiliki keterbatasan akumulasi modal domestik, investasi asing langsung atau Foreign Direct Investment (FDI) dapat menjadi sumber pembiayaan tambahan. Selain modal, FDI berpotensi membawa teknologi, keterampilan manajerial, dan pengetahuan produksi yang dapat mendukung aktivitas ekonomi daerah (Lindert & Peter, 1994; Todaro & Smith, 2015).

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki potensi ekonomi pada sektor pariwisata, pertambangan, pertanian, dan sektor pendukung lainnya. Perkembangan investasi di wilayah ini tidak terlepas dari perbedaan karakteristik antarkabupaten/kota, baik dari sisi kondisi pasar tenaga kerja, kualitas sumber daya manusia, jumlah penduduk, maupun ketersediaan infrastruktur. Karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan FDI

diperlukan agar kebijakan pengembangan investasi dapat disesuaikan dengan kondisi daerah.

Secara teoritis, upah minimum dapat memengaruhi keputusan investasi melalui biaya tenaga kerja. Upah yang meningkat dapat menambah biaya produksi apabila tidak diikuti peningkatan produktivitas. Namun, upah juga dapat berkaitan dengan kualitas dan daya beli tenaga kerja sehingga arah pengaruhnya tidak selalu sama pada setiap wilayah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menggambarkan capaian pembangunan manusia melalui dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Daerah dengan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik berpotensi menyediakan tenaga kerja yang lebih produktif dan mudah beradaptasi terhadap teknologi, sehingga dapat meningkatkan daya tarik investasi (Todaro & Smith, 2015; Djokoto, 2022).

Jumlah penduduk dapat mencerminkan ukuran pasar dan ketersediaan tenaga kerja. Akan tetapi, jumlah penduduk yang besar tidak selalu menarik investasi apabila tidak diikuti kualitas tenaga kerja, daya beli, dan kesempatan ekonomi yang memadai. Infrastruktur, termasuk jaringan jalan dan fasilitas pendukung, juga berperan dalam mengurangi biaya distribusi serta menghubungkan kegiatan produksi dengan pasar. Meskipun demikian, dampak infrastruktur terhadap investasi dapat bergantung pada kualitas, pemerataan, dan kesesuaiannya dengan kebutuhan kegiatan usaha.

Penelitian terdahulu yang dirangkum dalam skripsi menunjukkan bahwa hasil empiris mengenai faktor-faktor penentu FDI belum selalu konsisten. Perbedaan hasil pada variabel upah, IPM, jumlah penduduk, dan infrastruktur menjadi alasan untuk menguji kembali hubungan tersebut pada tingkat kabupaten/kota di NTB. Penelitian ini berfokus pada periode 2016–2025 dan menggunakan data panel, sehingga dapat mempertimbangkan variasi antarwilayah serta perubahan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh UMK, IPM, jumlah penduduk, dan infrastruktur terhadap investasi asing langsung di 10 kabupaten/kota Provinsi NTB selama 2016–2025, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam memperkuat daya tarik investasi dan meningkatkan kualitas pembangunan daerah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian . Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), jumlah penduduk, dan infrastruktur terhadap Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment/FDI) di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Unit analisis mencakup 10 kabupaten/kota di NTB selama periode 2016–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, Kementerian Investasi/BKPM, serta instansi terkait. Dengan 10 wilayah dan 10 tahun pengamatan, penelitian menggunakan data panel seimbang sebanyak 100 observasi. Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan

karakteristik data melalui nilai minimum, maksimum, mean, median, dan standar deviasi. Selanjutnya digunakan regresi data panel untuk mengestimasi hubungan antara variabel independen dan FDI. Berdasarkan bentuk transformasi pada output estimasi, model regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$FDI_{it} = \alpha + \beta_1 UMP_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 Penduduk_{it} + \beta_4 Infrastruktur_{it} + \varepsilon_{it}$$

Pemilihan model estimasi dilakukan dengan membandingkan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Uji Chow digunakan untuk menentukan pilihan antara CEM dan FEM, uji Hausman untuk menentukan pilihan antara FEM dan REM, sedangkan uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk membandingkan CEM dan REM. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dibatasi pada uji normalitas menggunakan Jarque-Bera. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap FDI, uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi FDI.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model

Pemilihan model data panel dilakukan melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan pendekatan estimasi yang sesuai antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM).

Tabel 1 Uji PemilihaN Model

Pengujian	Pengambilan Keputusan	Output E-Views	Keputusan
Uji Chow	Prob>0.05, CEM Prob<0.05, FEM	0,0000	FEM
Uji Housman	Prob>0.05, REM Prob<0.05, FEM	0.0989	REM
Ui LM	Prob>0.05, CEM Prob<0.05, REM	0.0000	REM

Sumber: Output E-Views (diolah)

Hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0,0000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, H_o ditolak sehingga model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM) dibandingkan Common Effect Model (CEM). Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan karakteristik antar kabupaten/kota yang perlu diperhitungkan dalam estimasi model. Hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas Cross-section random sebesar 0,0989, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_o ditolak sehingga Random Effect Model (REM) lebih tepat digunakan. Hasil ini memperkuat penggunaan REM sebagai model estimasi karena terdapat perbedaan antara efek individual

dengan komponen variabel independen dalam model. Hasil uji Lagrange Multiplier menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_o ditolak sehingga Random Effect Model (REM) lebih tepat dibandingkan Common Effect Model (CEM). Berdasarkan ketiga pengujian tersebut, uji Chow memilih FEM dibandingkan CEM, uji Hausman memilih REM dibandingkan FEM, dan uji LM memilih REM dibandingkan CEM. Dengan demikian, model regresi data panel yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tiga uji ketepatan model tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik merupakan Random Effect Model (REM). Berikut merupakan hasil estimasi dari model REM:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.611787	13.17640	-0.046431	0.9631
LNUMK	1.113288	1.100966	1.011192	0.3145
IPM	0.134824	0.066639	2.023181	0.0459
LNPENDUDUK	0.469794	0.622255	0.754986	0.4521
LNINFRASTRUKTUR	-0.606115	0.400901	-1.511881	0.1339

LNFDI = -0,611787 + 1,113288LNUMK + 0,134824IPM +0,469794 LNPENDUDUK-0,606115 LNINFRASTRUKTUR

Hasil estimasi menggunakan Random Effect Model (REM) dengan metode Panel EGLS (Cross-section Random Effects) menunjukkan bahwa jumlah observasi sebanyak 100, yang terdiri dari 10 kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat selama periode 2016–2025 Berdasarkan hasil estimasi tersebut, diperoleh nilai koefisien regresi dan probabilitas masing-masing variabel yang dapat digunakan untuk mengetahui arah serta besarnya pengaruh variabel independen terhadap investasi asing langsung di Provinsi NTB.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka residual berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka residual tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan Jarque-Bera menunjukkan nilai statistik sebesar 2,182071 dengan probabilitas 0,335868. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (0,335868 > 0,05), H_o tidak ditolak. Dengan demikian, residual pada model regresi berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

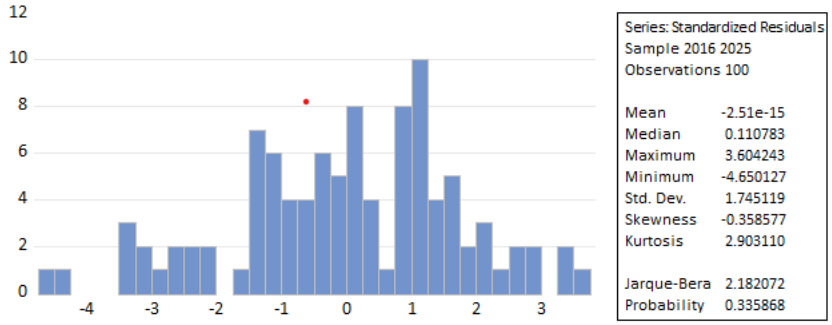

Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis, dilakukan uji F, uji t dan koefisien diterminasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-57949515	29626107	-1.956029	0.0537
UMK	-0.607686	3.881164	-0.156573	0.8759
IPM	1147371.	567872.2	2.020474	0.0464
PENDUDUK	-27.78713	15.77023	-1.761999	0.0816
INFRASTRUKTUR	-4873.715	2782.965	-1.751267	0.0835

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	4801562.	R-squared	0.527815
Mean dependent var	2478960.	Adjusted R-squared	0.456439
S.D. dependent var	7022779.	S.E. of regression	5177657.
Akaike info criterion	33.88678	Sum squared resid	2.31E+15
Schwarz criterion	34.25150	Log likelihood	-1680.339
Hannan-Quinn criter.	34.03439	F-statistic	7.394779
Durbin-Watson stat	0.407395	Prob(F-statistic)	0.000000

Uji F

Pada Tabel diatas, nilai probabilitas dari F statistik sebesar 0.000 yang lebih kecil dari taraf signifikasi 5 persen atau 0.05. Artinya apabila diuji secara serentak, seluruh variabel independen (UMK, IPM, Penduduk dan Infrastruktur) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel investasi asing langsung di sepuluh kabupatan dan kota Provinsi Nusa Tenggara Barat dari periode 2016 sampai 2025..

Uji t

Berdasarkan hasil estimasi REM, UMK memiliki koefisien sebesar 1,113288 dengan t-statistik 1,011192 dan probabilitas 0,3145. Karena probabilitas lebih besar dari 0,05, UMK tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI. IPM memiliki koefisien sebesar 0,134824 dengan t-statistik 2,023181 dan probabilitas 0,0459. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI. Jumlah penduduk memiliki koefisien sebesar 0,469794 dengan t-statistik 0,754986 dan probabilitas 0,4521, sehingga tidak berpengaruh signifikan. Infrastruktur memiliki koefisien sebesar -0,606115 dengan t-statistik -1,511881 dan

probabilitas 0,1339, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pada estimasi model model REM Tabel 2, diperoleh nilai koefisien determinasi Adjusted R-squared sebesar 0.218224 yang memiliki makna bahwa seluruh variabel eksogen dalam model penelitian, mampu menjelaskan variasi dari FDI di sepuluh kabupaten kota Provinsi Nusa Tenggara Barat periode 2016-2025 sebesar 21.82 persen, sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

UMK memiliki koefisien positif sebesar 1,113288, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI karena probabilitasnya sebesar 0,3145 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan UMK belum terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan perubahan FDI di kabupaten/kota Provinsi NTB selama periode penelitian. Secara ekonomi, keputusan investasi tidak hanya mempertimbangkan tingkat upah, tetapi juga produktivitas tenaga kerja, kualitas sumber daya manusia, kondisi pasar, dan faktor pendukung usaha lainnya.

IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI dengan koefisien sebesar 0,134824 dan probabilitas 0,0459 < 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia berkaitan dengan meningkatnya investasi asing langsung. Kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup dapat mendukung produktivitas serta kemampuan tenaga kerja dalam beradaptasi terhadap teknologi. Karena variabel dependen ditransformasikan ke dalam logaritma sedangkan IPM tidak, koefisien IPM dibaca sebagai model semi-log: kenaikan IPM satu poin berkaitan dengan kenaikan LNFDI sebesar 0,134824, atau sekitar 14,43% pada FDI dengan variabel lain tetap.

Jumlah penduduk memiliki koefisien positif sebesar 0,469794 dengan probabilitas 0,4521 > 0,05, sehingga pengaruhnya terhadap FDI tidak signifikan. Arah positif tersebut dapat mencerminkan potensi pasar dan ketersediaan tenaga kerja, tetapi bukti statistik pada penelitian ini belum cukup untuk menyatakan adanya pengaruh. Infrastruktur memiliki koefisien negatif sebesar -0,606115 dengan probabilitas 0,1339 > 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa panjang jalan atau indikator infrastruktur yang digunakan belum terbukti secara statistik berkaitan dengan FDI dalam model penelitian.

Secara teoritis, jumlah penduduk dapat menjadi pasar potensial dan sumber tenaga kerja, sedangkan infrastruktur dapat meningkatkan efisiensi distribusi serta menurunkan biaya produksi (Todaro & Smith, 2015; Islam & Beloucif, 2024). Namun, hasil estimasi penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut belum berpengaruh signifikan terhadap FDI. Pengaruhnya dapat bergantung pada kualitas tenaga kerja, daya beli masyarakat, kualitas infrastruktur, pemerataan, serta kesesuaian fasilitas dengan kebutuhan kegiatan usaha.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh UMK, IPM, jumlah penduduk, dan infrastruktur terhadap FDI di 10 kabupaten/kota Provinsi NTB selama 2016–2025 menggunakan 100 observasi data panel. Berdasarkan estimasi Random Effect Model (REM), UMK memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap FDI. IPM berpengaruh positif dan signifikan. Jumlah penduduk memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan, sedangkan infrastruktur memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Uji normalitas menunjukkan residual berdistribusi normal dengan probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,335868. Kesimpulan mengenai pengaruh simultan dan koefisien determinasi belum dicantumkan karena nilai Prob(F-statistic), R-squared, dan Adjusted R-squared tidak terdapat dalam output pengujian yang dilampirkan.

Pemerintah daerah disarankan terus meningkatkan kualitas pembangunan manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan peningkatan keterampilan tenaga kerja. Selain itu, pemerintah perlu memperkuat kepastian kebijakan, iklim usaha, serta kualitas dan konektivitas infrastruktur agar sesuai dengan kebutuhan kegiatan ekonomi. Penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel kualitas institusi, kepastian hukum, kondisi sektor ekonomi, dan indikator infrastruktur yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Djokoto, J. G. (2022). The investment development path and human development: Is there a nexus? Research in Globalization, 4, 100079. https://doi.org/10.1016/j.resglo.2021.100079

Islam, M. S., & Beloucif, A. (2024). Determinants of foreign direct investment: A systematic review of the empirical studies. Foreign Trade Review, 59(2), 309–337. https://doi.org/10.1177/00157325231158846

Lindert, P. H. (1994). Ekonomi internasional (A. Subekti, Penerjemah). Bumi Aksara.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). Economic development (12th ed.). Pearson.